

**GAYA BAHASA SASTRA PERLAWANAN GHASSAN KANAFANI
DALAM *AB`AD MIN AL-HUDŪD*, *ŠALĀŠ AURĀQ MIN FILISTĪN*, DAN
AL-AKHĀDAR WA AL-AHMAR
(KAJIAN STILISTIKA)**



TESIS

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister Humaniora (M.Hum)

Disusun oleh:

Saila Fadhila Ulfa

NIM: 22201011023

**PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

MOTTO

"اَفْرُّ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ"

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”
(QS. Al-Alaq: 1)



PERSEMPAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk kedua orang tua, kakak, dan dua adik penulis.



NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Saily Fadhila Ulfa

NIM : 22201011023

Judul Tesis : Gaya Bahasa Sastra Perlawanah Ghassan Kanafani dalam *Ab `ad min al-Hudūd, Šalāš Aurāq min Filisṭīn, dan al-Akhḍar wa al-Āḥmar* (Kajian Stilistika)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Dengan ini kami mengharap agar tesis saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 3 April 2024

Pembimbing,



Dr. Nurain, M.Ag.

NIP. 19730312 199903 2 001

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-974/Un.02/DA/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : Gaya Bahasa Sastra Perlawan Ghassan Kanafani dalam Ab`ad min al-Ḥudūd, Ṣalāḥ Aurāq min Filisṭīn, dan al-Akhḍar wa al-Āḥmar (Kajian Stilistika)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SAILA FADHILA ULFA, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 22201011023
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Nurain, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66616e1b0c17a



Pengaji I

Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6666800fb43f



Pengaji II

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6662f3495e652



Yogyakarta, 30 Mei 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6666a9a059d9f

PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saila Fadhlila Ulfa
NIM : 22201011023
Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Gaya Bahasa Sastra Perlawan Ghassan Kanafani dalam *Ab’ad min al-Hudūd*, *Šalās Aurāq min Filisīn*, dan *al-Akhḍar wa al-Āhmar* (Kajian Stilistika)” adalah benar hasil penelitian peneliti sendiri tanpa adanya plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan buku pedoman tesis di lingkungan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Apabila di lain hari terbukti merupakan hasil plagiat dari karya orang lain, maka peneliti siap menerima sanksi yang diberlakukan.

Yogyakarta, 3 April 2024
Saya yang menyatakan,



Saila Fadhlila Ulfa
NIM. 22201011023

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur tak hentinya penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayat, dan karuniaNya yang tak terhingga termasuk kemudahan demi kemudahan sehingga selesai sudah penulisan tesis ini. Tesis dengan judul "**Gaya Bahasa Sastra Perlawanan Ghassan Kanafani dalam *Ab`ad min al-Hudūd, Ṣalās Aurāq min Filistīn*, dan *al-Akhḍar wa al-Aḥmar* (Kajian Stilistika)**" ini dapat terselesaikan tak terlepas dari banyaknya pihak yang telah membantu dengan ikhlas dan tanpa pamrih, baik secara materil maupun moril. Untuk itu, penulis ingin menghaturkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait, di antaranya:

1. Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab yang telah banyak memberikan masukan, nasehat, dan bimbingan selama menjalani studi magister ini.
3. Dr. Nurain, M.Ag., selaku dosen pembimbing tesis yang telah banyak meluangkan waktunya di sela-sela kesibukannya untuk memberikan masukan, saran, dan bimbingan demi penulisan tesis ini.
4. Guru-guru dan dosen-dosen di lingkungan Program Studi Bahasa dan Sastra Arab yang telah memberikan banyak ilmu dan wawasan yang luas, semoga senantiasa menjadi amal jariyah bagi bapak dan ibu dosen semuanya.

5. Kedua orang tua penulis, Abah dan Ummi yang tak hentinya memberikan dukungan dan doa serta nasehat-nasehat kehidupan, juga Mas Alfian, Dik Syaif dan Dik Dhani atas dukungannya.
6. Teman-teman magister Bahasa dan Sastra Arab, serta teman-teman baik dalam kampus maupun luar kampus yang selalu memberi semangat dalam berproses.

Serta pihak-pihak lain yang tak dapat disebutkan satu persatu. Atas hal ini, penulis ucapan *jazākumullāh ahsan al-jazā'*, semoga Allah beri balasan yang lebih baik kepada semuanya, aamiin.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Yogyakarta, 29 April 2024
Penulis,



Saila Fadhila Ulfa
NIM. 22201011023

DAFTAR ISI

MOTTO.....	i
PERSEMBAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Kajian Pustaka	11
1.6 Kerangka Teori	14
1.7 Metode Penelitian.....	18

1.7.1 Jenis Penelitian	18
1.7.2 Sumber Data	18
1.7.3 Teknik Pengumpulan Data	18
1.7.4 Teknik Analisis Data	19
1.8 Sistematika Pembahasan	20
BAB II GAYA BAHASA DAN DESKRIPSI CERPEN.....	22
2.1 Gaya Bahasa	22
2.2 Deskripsi Cerpen	26
2.2.1 Cerpen <i>Ab`ad min al-Hudūd</i>	26
2.2.2 Cerpen <i>Šalās Aurāq min Filisṭīn</i>	28
2.2.3 Cerpen <i>al-Akhḍar wa Al-Aḥmar</i>	34
BAB III ANALISIS GAYA BAHASA DAN GAYA PEMAPARAN KISAH.....	37
3.1 Gaya Bahasa	37
3.1.1 Aspek Bunyi.....	37
3.1.2 Aspek Leksikal.....	40
3.1.3 Aspek Gramatikal	53
3.1.4 Pemajasan	67
3.1.5 Penyiasatan Struktur	77
3.2 Gaya Pemaparan Kisah.....	95
3.2.1 Kisah yang Diawali dengan Kesimpulan.....	95
3.2.2 Kisah yang Diawali dengan Klimaks	97
3.2.3 Gaya Kisah Langsung Pada Rincian Adegan	99

3.2.4 Gaya Kisah Seperti dalam Drama.....	101
BAB IV PENUTUP	103
4.1 Kesimpulan.....	103
4.2 Saran	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Penggunaan Diksi Tertentu.....	41
Tabel 3.2 Data Repetisi Kata.....	46
Tabel 3.3 Data Penggunaan Kalimat Interrogatif.....	54
Tabel 3.4 Data Repetisi Kalimat.....	63
Tabel 3.5 Data Penggunaan Majas Simile.....	68
Tabel 3.6 Data Sebaran Penggunaan Gaya Bahasa.....	94
Tabel 3.7 Klasifikasi Gaya Pemaparan Kisah Berdasarkan Judul Cerpen.....	101



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang digunakan dalam tesis ini mengacu pada Hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ڙ	ڙal	ڙ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ڙ	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ڏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ڏ	te (dengan titik di bawah)
ڙ	Za	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ڪ	Kaf	k	ka
ڙ	Lam	l	el
ڻ	Mim	m	em
ڻ	Nun	n	en
ڻ	Wau	w	we
ڦ	Ha	h	ha

ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (ء).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	a	a
ـ	Kasrah	i	i
ـ	Dammah	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اًيُّ	Fathah dan ya	ai	a dan u
اًوُّ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هُولَّا : haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيْ...اَيْ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِ...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وِ...وِ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتٌ : māta

رَمَى : ramā

قَيْلَةً : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Ta Marbūtah*

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu: *ta marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha [h]. Contoh:

روضه الأطفال: *raudah al-atfāl*

المَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ: *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ: *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ؚ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا: *Rabbanā*

نَجَّيْنَا: *Najjainā*

الْحَقُّ: *al-Haqq*

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ـ). Contoh:

‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly) عَلَيٌّ:

‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby) عَرَبِيٌّ:

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَالُ: *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلَسَفَةُ: *al-falsafah*

الْبِلَادُ: *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

ثَمَرُونَ: *ta'murūna*

النَّوْعُ: *al-nau'*

شَيْءٌ: *syai'un*

أُمْرُثٌ: *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al- Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al- 'Ibārat bi 'umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ اللَّهِ: *dīnullāh*

بِاللَّهِ: *billāh*

Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ: *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang,

tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍī‘a linnāsi lallażī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lażī unzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsi



**Gaya Bahasa Sastra Perlawanan Ghassan Kanafani dalam *Ab`ad min al-Hudūd, Șalās Aurāq min Filisṭīn*, dan *al-Akhḍar wa al-Āhmar*
(Kajian Stilistika)**

Saila Fadhila Ulfa
22201011023

ABSTRAK

Ghassan Kanafani dalam antologi cerpennya *Ard al-Burtuqāl al-Hazīn* khususnya pada ketiga cerpen *Ab`ad min al-Hudūd, Șalās Aurāq min Filisṭīn*, dan *al-Akhḍar wa al-Āhmar* banyak menggunakan gaya bahasa yang mendukung gagasan perlawanan. Pemilihan ketiga cerpen tersebut dalam penelitian ini berdasarkan pada kekuatan pesan perlawanan dan kekhasan gaya bahasa yang digunakan dibandingkan cerpen-cerpen lainnya dalam antologi yang sama. Sebagaimana yang diungkap oleh kaum strukturalis, bahwa tidak dapat dipungkiri gaya bahasa memiliki peran yang signifikan dalam karya sastra. Untuk itu, penelitian dengan judul “**Gaya Bahasa Sastra Perlawanan Ghassan Kanafani dalam *Ab`ad min al-Hudūd, Șalās Aurāq min Filisṭīn*, dan *al-Akhḍar wa al-Āhmar* (Kajian Stilistika)**” ini berupaya mengungkapkan bentuk gaya bahasa apa saja yang digunakan oleh Ghassan Kanafani serta efek yang dihasilkannya dalam rangka makna perlawanan dengan teori stilistika dalam buku Burhan Nurgiyantoro. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis bagaimana bentuk gaya pemaparan kisah dengan perspektif Sayyid Qutb serta mengaitkannya dengan efek yang dihasilkan terhadap pemaknaan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode simak dengan teknik sadap, dan teknik lanjutan berupa teknik simak bebas libat cakap serta teknik catat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya beragam bentuk gaya bahasa yang digunakan Ghassan Kanafani dalam ketiga cerpen tersebut, baik pada aspek bunyi, leksikal, gramatikal, pemajasan, maupun penyiasatan struktur. Setiap cerpen memiliki kekhasannya masing-masing dalam strategi kebahasaan, demikian pula pada bentuk gaya pemaparan kisah. Pemilihan strategi gaya bahasa didukung oleh pilihan gaya pemaparan kisah dapat mendukung tercapainya pesan perlawanan. Semakin intens gaya bahasa yang disiasati disertai gaya pemaparan kisah yang mendukung, maka pembaca dapat menangkap, memahami, dan menerima gagasan perlawanan yang dimaksud Ghassan Kanafani dengan cepat, baik secara akal maupun emosional.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Sastra Perlawanan, Stilistika, Cerpen.

Ghassan Kanafani's Language Style of Resistance Literature in *Ab`ad min al-Hudūd, Șalās Aurāq min Filisṭīn*, and *al-Akhḍar wa al-Āhmar* (Stylistic Studies)

Saila Fadhila Ulfa
22201011023

ABSTRACT

Ghassan Kanafani in his short story anthology *Ard al-Burtuqāl al-Hazīn*, especially in the three short stories *Ab`ad min al-Hudūd, Șalās Aurāq min Filisṭīn*, and *al-Akhḍar wa al-Āhmar*, uses a lot of language styles that support the idea of resistance. The selection of the three short stories in this research was based on the strength of the message of resistance and the uniqueness of the language style used compared to other short stories in the same anthology. As stated by structuralists, it cannot be denied that language style has a significant role in literary works. For this reason, this research with the title "**Ghassan Kanafani's Language Style of Resistance Literature in *Ab`ad min al-Hudūd, Șalās Aurāq min Filisṭīn*, and *al-Akhḍar wa al-Āhmar* (Stylistic Studies)**" seeks to reveal what forms of language style are used by Ghassan Kanafani and the effects it produces in the context of the meaning of resistance with stylistic theory from Burhan Nurgiyantoro's book. Apart from that, this research also analyzes the style of telling the story from Sayyid Qutb's perspective and relates it to the resulting effect on meaning.

This research is a qualitative descriptive study. The method used is the listening method with tapping techniques, and advanced techniques in the form of proficient free-involved listening techniques and note-taking techniques. The results of this research show that there are various forms of language styles used by Ghassan Kanafani in the three short stories, both in terms of sound, lexical, grammatical, figure of speech and structural investigation. Each short story has its own characteristics in terms of linguistic strategy, as well as the style of telling the story. The choice of language style strategy supported by the choice of storytelling style can support the achievement of the message of resistance. The more intense the language style that is used accompanied by a supportive story telling style, the more quickly the reader can grasp, understand and accept the idea of resistance that Ghassan Kanafani refers to, both intellectually and emotionally.

Keywords: Language Style, Resistance Literature, Stylistic, Short Story.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ghassan Kanafani menggunakan berbagai macam strategi bentuk kebahasaan sebagai bentuk perlawanannya terhadap pendudukan Israel dalam sejumlah karyanya, termasuk dalam cerpen *Ab`ad min al-Hudūd*, *Šalāš Aurāq min Filisṭīn*, dan *al-Akhḍar wa al-Ahmar* yang terdapat dalam antologi *Arḍ al-Burtuqāl al-Hazīn*. Gaya bahasa yang berupa pemilihan diksi kata, struktur kalimat, gaya penyampaian, maupun penggunaan simbol-simbol tertentu ini membangkitkan emosi para pembaca, terkhusus bagi rakyat Palestina sendiri. Sehingga, dalam bingkai genre sastra perlawanan sebagaimana yang diusung Ghassan, tidak hanya tema dan jalan cerita yang mencerminkan perlawanan itu sendiri, namun juga adanya peran dari susunan gaya bahasa yang turut mendukung tercapainya ekspresi perlawanan Ghassan.

Sastra perlawanan atau dalam istilah Arab disebut *Adab al-Muqāwamah* menjadi salah satu genre baru dalam khazanah kesusastraan yang dimaknai sebagai bentuk sastra yang menyerukan pada kebebasan dari perbudakan.¹ Di samping istilah *Adab al-Muqāwamah*, Ghassan Kanafani juga menyebut sastra Palestina yang lahir setelah peristiwa Nakbah sebagai *Adab al-Manfā* atau sastra pengasingan yang pada awal kemunculannya lebih banyak diwarnai oleh bentuk sastra puisi.² Meskipun bentuk *Adab al-Muqāwamah* lebih sering tertuju pada sastra

¹Ibn Saeed Shaima dan Buchonus Yamina, “Adab al-Muqawamah” (Algeria, Ibn Khaldun University of Tiaret, 2019), 12.

²Ghassan Kanafani, *Adab al-Muqāwamah fī Filisṭīn al-Muhtallah 1948-1966* (Beirut: Dar Mansyurat al-Rimal, 1966), 12–13.

Palestina, istilah ini kemudian meluas cakupan definisinya, sebagaimana pendapat Barbara Harlow bahwa sastra perlawanan menunjuk pada karya sastra yang muncul sebagai reaksi terhadap penjajahan atau penindasan apapun.³ Dalam penelitian ini, gaya bahasa sastra perlawanan dimaksudkan untuk menelisik lebih dalam kontribusi stile atau gaya bahasa yang digunakan oleh Ghassan Kanafani dalam rangka tujuan perlawanan dalam karya sastranya.

Sastra perlawanan tidak mensyaratkan secara mutlak adanya perlawanan fisik antar tokoh. Sastra perlawanan dapat berupa gagasan, penggambaran realitas, yang keseluruhannya tertuju pada tujuan yang sama, yaitu menyerukan kebebasan dan penolakan atas segala bentuk penindasan. Sayyed Ahmed dalam artikel jurnalnya membedakan antara *al-muqāwamah fī al-fann* (resistance in art) dan *al-muqāwamah bi al-fann* (resistance by art). *Al-muqāwamah fī al-fann* adalah menjadikan perlawanan sebagai topik utama dalam karya. Adapun *al-muqāwamah bi al-fann* adalah menjadikan karya sastra atau seni sebagai alat perlawanan.⁴ Meskipun terdapat perbedaan di antara keduanya, kedua jenis tersebut dapat menyatu dan membaur menjadi satu kesatuan. Demikian yang disuguhkan dalam sejumlah cerpen Ghassan Kanafani. Meskipun tidak semua menggambarkan perlawanan secara fisik, namun tema penggambaran seperti penderitaan, kesedihan, atau pengorbanan dapat menjadi alat perlawanan. Hal ini sebagaimana diungkap

³Ali Ahmad Allaham, “The Short Story as a Form of Resistance: A Study of the Short Stories of Ghassan Kanafani, Ngugi wa Thiong’o, and Alice Walker”, Newcastle University, 2009.

⁴Ezzat Sayyed Ahmed, “Al-Muqāwamah fī al-Fann wa al-Muqāwamah bi al-Fann,” *Tishreen University Journal for Studies and Scientific Research* 27, no. 1 (2005).

oleh Ahmad Kilab dalam tesisnya yang menyatakan bahwa topik perlawanan itu bermacam-macam bentuknya.⁵

Dalam kaitannya dengan simbol kebahasaan, perlawanan dapat ditunjukkan pada penggunaan daksi atau simbol-simbol. Gian Habib Syah misalnya, menemukan adanya ekspresi lingual-simbolik dalam novel *Ma Tabqa Lakum* karya Ghassan yang menimbulkan efek semangat perlawanan, seperti penyebutan nama-nama kota, desa, atau beberapa lokasi di Palestina.⁶ Ahmed dalam disertasinya mengungkap, dalam cerpen Ard al-Burtuqal al-Hazin, buah jeruk dipilih sebagai sorotan judul sebagai pesan perlawanan, di mana jeruk merupakan simbol buah kehidupan.⁷

Secara teoritis, semakin halus penggunaan gaya bahasa, maka semakin banyak maksud yang disembunyikan, dan semakin bagus pula suatu karya sastra.⁸ Meskipun dalam proses kreasinya si pengarang secara tidak sengaja menciptakan gaya bahasa tertentu, namun gaya bahasa yang timbul dari diri pengarang memiliki tujuan-tujuan tertentu. Jika dikaitkan dengan objek penelitian, artinya semakin estetis gaya bahasa yang digunakan Ghassan, semakin dalam pula makna-makna dan tujuan tersirat yang dikehendakinya.

⁵Jamil Ibrahim Ahmad Kilab, “Al-Ramzu fi al-Qiṣṣah al-Filistīniyyah al-Qaṣīrah fi al-Ard al-Muḥtallah” (Gaza, The Islamic University Gaza, 2005), 61.

⁶Gian Habib Syah, “Perlawanan Arab-Palestina dalam Novel Ma Tabaqqa Lakum Karya Gassan Kanafaniy: Kajian Adab al-Muqawamah” (Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, 2021).

⁷Adil A Ahmed, “Theme and Technique in Ghassan Kanafani’s Short Fiction” (United State, Oklahoma State University, 1989), 143.

⁸Nyoman Kutha Ratna, *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 246.

Cerpen *Ab`ad min al-Hudūd*, *Šalās Aurāq min Filisṭīn*, dan *al-Akhḍar wa al-Aḥmar* tergabung dalam satu antologi cerpen berjudul *Ard al-Burtuqāl al-Hazīn*. Keseluruhan tema yang dibawakan cerpen-cerpen dalam antologi tersebut berupa tragedi-tragedi kelam yang dirasakan rakyat Palestina, termasuk penggusuran saat Nakba 1948, konflik-konflik serta situasi peperangan yang terjadi. Pada cerpen *Ab`ad min al-Hudūd*, Ghassan menyuguhkan sebuah kisah mengenai pemuda yang ditangkap oleh petugas keamanan hanya dikarenakan ia bersuara lantang tidak ingin menjual negaranya sendiri. Pemuda tersebut kemudian hadir dalam bayang-bayang sang petugas dan menjabarkan bagaimana mengenaskan dan tak berdayanya ia, sehingga kalimat yang dirangkai menunjukkan kerendahan diri. Adapun pada *Šalās Aurāq min Filisṭīn*, judul tersebut memiliki sub-judul bertema surat dari ketiga wilayah di Palestina, yakni *Waraqatun min al-Ramlah* (Surat dari Ramla), *Waraqatun min al-Tīrah* (Surat dari Tira), dan *Waraqatun min Gazza* (Surat dari Gaza). Sebagaimana judulnya, ketiga cerpen tersebut memuat surat yang berisi kisah dari sudut pandang tokoh selaku rakyat Palestina dari wilayah Ramla, Tira, dan Gaza, dalam menghadapi persoalan dengan Israel.

Mirip dengan *Šalās Aurāq min Filisṭīn*, cerpen *al-Akhḍar wa al-Aḥmar* merupakan sekuel dengan sub-judul cerpennya yakni *al-Nizāl*, *Jadwal al-Damm*, dan *al-Maut li al-Naddi*, bercerita mengenai penggambaran kondisi perang, antara kematian seorang anak muda, namun di waktu yang sama lahir pula generasi pejuang. Sekuel *al-Akhḍar wa al-Aḥmar* banyak menggunakan simbol-simbol dan gaya bahasa yang membangkitkan emosi perlawanan, yang cukup membedakannya dengan kisah dalam judul *Šalās Aurāq min Filisṭīn*.

Ketiga cerpen di atas dipilih berdasarkan pada kekhasan penggunaan gaya bahasa yang mengandung pada makna perlawanan dalam sebuah antologi cerpen *Ard al-Burtuqāl al-Hazīn*. Menurut Nurgiyantoro, apabila sebuah teks yang akan dikaji relatif panjang, maka analisis dapat dilakukan dengan mengambil sampel bab yang dapat mewakili keseluruhan.⁹

Banyak yang menaruh perhatian pada genre sastra perlawanan Ghassan Kanafani dan mengaitkannya dengan struktur eksternal, namun mereka melupakan aspek terpenting dalam karya sastra, yakni bahasanya. Peneliti tertarik mengkaji karya ini karena bahasa yang digunakan Ghassan cenderung mudah dipahami namun dengan stile yang khas. Sebagaimana yang digagas oleh kaum formalis Rusia, bahwa kekhasan karya sastra bukan terletak pada isinya, namun bentuknya.¹⁰ Sepanjang bacaan penulis, sudah banyak kajian terhadap karya Ghassan Kanafani baik berupa novel maupun cerpen. Tetapi penulis belum menemukan penelitian yang mengkaji ketiga cerpen tersebut dalam antologi *Ard al-Burtuqāl al-Hazīn* dari aspek gaya bahasanya.

Shafeeq Husain dalam tesisnya¹¹ mendialogkan konsep sastra perlawanan yang diusung Ghassan dengan tema-tema perlawanan dalam ketiga novel yang sudah diterjemahkan dalam Bahasa Inggris, yakni *Men in the Sun* (1963), *Returning to Haifa* (1969), dan *April Anemones* (1972). Ali Ahmad Allaham dalam

⁹Burhan Nurgiyantoro, *Stalistika*, cet. 3 (Yogyakarta: UGM Press, 2019), 153.

¹⁰Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-modernisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 41.

¹¹Shafeeq Husain V.T, “Re-Discovering Identity: a Study on the Theme of Resistance in Ghassan Kanafani’s Selected Novels” (Malaysia, International Islamic University Malaysia, 2003).

disertasinya¹² mengkomparasikan cerpen perlawanan milik Ghassan dengan Ngugi wa Thiong'o dan Alice Walker. Secara spesifik kajian terhadap gaya bahasa atau stile dari karya Ghassan memang belum ditemukan. Kajian yang paling mendekati adalah pendekatan strukturalisme sebagaimana dilakukan Aisyah Maulida dalam skripsinya¹³. Namun, ia hanya mendeskripsikan struktur naratif yang terdapat dalam tiga judul dalam antologi cerpen *Ard al-Burtuqāl al-Hazīn*. Dari penelitiannya tersebut, masih menyisakan ruang kosong pertanyaan besar, yakni setelah mengetahui struktur naratif apa saja yang ada, lalu hasil tersebut ingin dibawa ke mana?

Dengan demikian, penulis berupaya mengisi kekosongan kajian yang telah ada. Penelitian ini juga diharapkan tidak hanya berhenti pada klasifikasi macam-macam gaya bahasa yang digunakan Ghassan sebagai bentuk perlawanannya. Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap efek apa yang dihasilkan dari penggunaan jenis atau macam gaya bahasa tertentu dalam kaitannya dengan sastra perlawanan. Sehingga penelitian ini turut memperkaya kajian mengenai Ghassan Kanafani, khususnya pada karakteristik gaya bahasa dalam konteks sastra perlawanannya.

Untuk mengungkap ekspresi perlawanan Ghassan Kanafani dalam wujud gaya bahasa, pendekatan yang cocok dilakukan dalam penelitian ini adalah

¹²Ali Ahmad Allaham, "The Short Story as a Form of Resistance: A Study of the Short Stories of Ghassan Kanafani, Ngugi wa Thiong'o, and Alice Walker" (England, Newcastle University, 2009).

¹³Aisyah Maulida, "al-Bina' al-Sardi fi Majmu'ah al-Qisas al-Qasirah Ard al-Burtuqal al-Haziin li Ghassan Kanafani: Dirasah Sardiyyah bi Manzuri Gerard Genette" (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022).

pendekatan stilistika. Meskipun demikian, dalam aplikasinya nanti tidak sedikit pula menggunakan pendekatan ilmu Balaghah. Di antara genre sastra, yang paling banyak dikaji dengan pendekatan stilistika adalah puisi¹⁴ akibat keindahan gayanya yang khas. Namun, tidak menutup kemungkinan genre lain seperti novel, cerpen, maupun teks pidato dianalisis dengan pisau stilistika. Abdur Raziq berpendapat, genre sastra cerpen memang lahir dari suatu peristiwa sosial, namun yang terpenting dari hal itu adalah ledakan emosi yang timbul akibat peristiwa tersebut.¹⁵ Unsur emosi yang melekat dalam karya sastra inilah yang menjadikan karya tiap sastrawan berbeda, sebagaimana ungkapan Buffon, *le style est l'homme meme* (stile adalah orang itu sendiri).¹⁶

Dalam lingkup linguistik, stile dapat dihasilkan dari pilihan dan deviasi (penyimpangan).¹⁷ Dari dua aspek ini lahirlah variasi kebahasaan dari sebuah karya sastra. Turner memaknai stilistika sebagai bagian dari linguistik yang berkonsentrasi pada variasi penggunaan bahasa.¹⁸ Namun, perlu diingat bahwa variasi tidak dimaksudkan dalam pembentukan bahasa aneh atau asing dari bahasa yang telah ada. Bahasa yang digunakan tetaplah sama, hanya bagaimana pengarang melalui kreativitas alam bawah sadarnya menciptakan rangkaian struktur kata, kalimat, struktur narasi, dialog, maupun rangkaian bunyi-bunyi huruf hingga menimbulkan estetika yang dapat menarik perhatian pembaca.

¹⁴Ratna, *Stilistika*, 2009, 16.

¹⁵Muhammad Mahmud Abdur Raziq, *Fann Mu'ayasyatu al-Qishah al-Qashirah* (Mesir: al-Hay'ah al-Misriyyah al-'Ammah li al-Kitab, 2006), 206.

¹⁶Syihabuddin Qalyubi, *'Ilm Al-Uslub Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, 2 ed. (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017), 9.

¹⁷Qalyubi, 7.

¹⁸G.W Turner, *Stylistics* (Penguin Books, 1973), 7.

Sebagai contoh fenomena stile yang ada dalam karya Ghassan Kanafani, dapat dilihat pada cuplikan berikut pada judul *al-Akhḍar wa al-Ahmar* dari aspek bunyinya. Dalam hal ini digambarkan bagaimana kondisi seseorang di ujung kematian akibat perang dengan pemilihan bunyi-bunyi huruf dalam kata yang bernuansa berat.

لقد انهالت الأظافر عليه فأعملت به تمزيقاً، تجمعت حواليه فافتربت جلده وانفرزت في

خاصلته ورئتيه فأخذ يلها دماءه، كلما استدار سدت عليه الأظافر منافذ الحياة ومنافذ

أيام وتشابكت كالسيوف أمام عينيه وأنفه فمنعت عنه الرؤية ومنعت عنه الهواء...¹⁹

Pada aspek lain misalnya, dari segi pemajasan, dapat dilihat pada judul cerpen *Ab 'ad min al-Hudūd*. Pada contoh berikut, selain tampak pemilihan diksi kata yang menggugah emosi yakni pemilihan kata *khinzīr* (babi), Ghassan turut menciptakan gaya majas koreksio hingga memberikan efek estetis yang menarik perhatian dan amarah pembaca.

يا سيدى، أنا إذن خنزير حقير... أنسمح لي أن أكونه؟ أنا لست أشعر بذلك إذا أردت

الصدق.. ولكن لو قلّت الصدق هذا، بصوت أعلى، إذن لرجوا بي في السجن.²⁰

Dua cuplikan di atas merupakan gambaran pemilihan stile dalam cerpen yang ditulis oleh Ghassan Kanafani. Kedua sampel di atas dapat dikatakan sebagai stile yang kuat yang mendukung pesan dari masing-masing judul cerpen. Dalam

¹⁹Ghassan Kanafani, *Arḍ al-Burtuqāl al-Hazīn* (Dar Mansyurat al-Rimal, 2013), 75.

²⁰Kanafani, 13.

pengambilan sampel stile nantinya tetap berpegang pada kekhasan stile yang digunakan pengarang secara keseluruhan.

Untuk itu, dalam penelitian ini dilakukan analisis terhadap gaya bahasa Ghassan dalam ketiga cerpen yakni *Ab`ad min al-Hudūd*, *Šalās Aurāq min Filistīn*, dan *al-Akhḍar wa al-ahmar* dalam antologi cerpen *Ard al-Burtuqāl al-Hazīn* dalam rangka perlawanannya dengan pendekatan stilistika. Selain itu penelitian ini juga akan melihat bagaimana gaya pemaparan kisah yang disuguhkan Ghassan Kanafani dalam ketiga cerpen tersebut. Dari aspek-aspek tersebut diharapkan dapat mengungkap efek apa yang dihasilkan dari pemilihan gaya dalam kerangka sastra perlawanan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana bentuk gaya bahasa Ghassan Kanafani dalam ketiga cerpen yaitu *Ab`ad min al-Hudūd*, *Šalās Aurāq min Filistīn*, dan *al-Akhḍar wa al-ahmar* sebagai bentuk ekspresi perlawanannya serta efek yang ditimbulkannya terhadap pemaknaan dalam konteks perlawanan?
- b. Bagaimana gaya pemaparan kisah Ghassan Kanafani dalam ketiga cerpen *Ab`ad min al-Hudūd*, *Šalās Aurāq min Filistīn*, dan *al-Akhḍar wa al-ahmar* serta efek yang ditimbulkannya terhadap pemaknaan dalam konteks perlawanan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat dibagi menjadi dua, tujuan praktis dan tujuan teoritis. Secara praktis, tujuan penelitian ini adalah sebagai penerapan teori stolistika pada genre cerpen khususnya dalam bidang Sastra Arab. Adapun secara teoritis, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

- a. Untuk mengidentifikasi fenomena gaya bahasa apa saja yang digunakan Ghassan Kanafani dalam cerpen *Ab`ad min al-Hudūd*, *Šalās Aurāq min Filisṭīn*, dan *al-Akhḍar wa al-Aḥmar* sebagai bentuk ekspresi perlawanannya sekaligus mengungkap efek yang ditimbulkan terhadap pemaknaan perlawanan.
- b. Untuk mengidentifikasi gaya pemaparan kisah seperti apa yang digunakan Ghassan Kanafani dalam ketiga cerpen yaitu *Ab`ad min al-Hudūd*, *Šalās Aurāq min Filisṭīn*, dan *al-Akhḍar wa al-Aḥmar* sekaligus mengungkapkan efek yang ditimbulkan terhadap pemaknaan perlawanan.

1.4 Manfaat Penelitian

Untuk manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian stolistika, linguistik, maupun sastra di lingkup Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga secara khusus, dan di lingkup Indonesia secara umum.

Adapun manfaat praktisnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kemudahan dalam pemahaman karya sastra Arab, khususnya karya-karya milik

Ghassan Kanafani kepada para peminat sastra, serta memperkaya kajian terhadap karya-karya milik Ghassan Kanafani.

1.5 Kajian Pustaka

Kajian terhadap karya-karya Ghassan Kanafani baik dari novel maupun cerpennya telah banyak dilakukan secara parsial dan dari sudut pandang yang berbeda-beda. Berikut sejumlah kajian terdahulu yang ditemukan berdasarkan kesesuaian dengan objek material yang akan dikaji dalam penelitian kali ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan Muhammad An’im Urwatul Watsiq pada tahun 2017 terhadap cerpen *Ard al-Burtuqāl al-Hazīn* dengan kacamata sosiologi sastra Alan Swingewood.²¹ Dalam penelitian skripsinya tersebut, Watsiq menemukan adanya keterhubungan dengan kondisi sosial pengarang dengan cerpen, di mana Ghassan saat kecil turut merasakan pengusiran yang dilakukan Israel terhadap rakyat Palestina, serta konflik-konflik lain yang timbul akibat penjajahan. Pengungsi Palestina yang digambarkan dalam cerpen juga merupakan representasi dari peristiwa sejarah Palestina, bagaimana kemiskinan, kelaparan, dan anak-anak putus sekolah menjadi isu utama yang diangkat.

Kedua, Lutfi Bayuna Sahara melalui skripsinya pada 2020 melakukan pendekatan psikologi sastra terhadap cerpen *Ard al-Burtuqāl al-Hazīn*.²² Hasil yang ditemukan dari penelitiannya tersebut bahwa setiap tokoh yang ada dalam cerpen

²¹Muhammad An’im Urwatul Watsiq, “al-Qisah al-Qasirah ‘Ard al-Burtuqal al-Hazin’ li Ghassan Kanafani (Dirasah Tahliliyyah Ijtimaiyyah Adabiyyah li Alan Swingewood)” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

²²Lutfi Bayuna Sahara, “al-Sira’ al-Nafsi fi Qisati Ard al-Burtuqal al-Hazin li Ghassan Kanafani (Dirasah Tahliliyyah Sikulujiyah)” (Banten, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2020).

memiliki sifat karakter yang berbeda-beda, yakni sang ayah merupakan seorang pemarah, dan ibu memiliki sifat tegar dalam menghadapi masalah. Permasalahan psikologis kemudian mulai timbul dan memanas akibat adanya tekanan sosial dari tentara Israel yang melakukan pengusiran paksa rakyat Palestina.

Ketiga, penelitian pada 2023 yang ditulis oleh Saila Fadhila Ulfa dalam jurnal *al-Nahdah al-Arabiyyah* terhadap cerpen *Ard al-Burtuqāl al-Hazīn* melalui kacamata strukturalisme genetik Lucian Goldmann.²³ Secara spesifik, Ulfa menemukan pandangan dunia Ghassan Kanafani yang mewakili kelompok sosial buruh tani yang nasionalis. Esensi pandangan dunia yang disebarluaskan Ghassan dalam cerpen tersebut adalah mengenai keterpurukan ekonomi akibat peristiwa Nakba 1948 dan identitas sosial bangsa Palestina yang hilang dengan disimbolkan buah jeruk.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Aisyah Maulida pada 2022 dengan judul “*al-Binā’ al-Sardī fī Majmū’ati al-Qiṣāṣ al-Qaṣīrah Ard al-Burtuqāl al-Hazīn li Gassan Kanafāni* (Kajian Naratologi Gerard Gennete)”.²⁴ Maulida melakukan pendekatan naratologi Gerard Gennete dengan fokus objek pada tiga judul cerpen dalam antologi tersebut, yakni *al-Ufuq warā’ a al-Bawwābah*, *Ard al-Burtuqāl al-Hazīn*, dan *Waraqatun min Tīrah*. Dalam hasil penelitian, Maulida hanya

²³Saila Fadhila Ulfa, “Pandangan Dunia Ghassan Kanafani dalam Cerpen ‘Ardū al-Burtuqol al-Haziin’ (Analisis Strukturalisme Genetik),” *Jurnal an-Nahdah al-Arabiyyah* 3, no. 1 (2023): 40–58.

²⁴Maulida, “*al-Binā’ al-Sardī fī Majmū’ah al-Qiṣāṣ al-Qaṣīrah Ard al-Burtuqāl al-Haziin li Ghassan Kanafāni: Dirasah Sardiyah bi Manzuri Gerard Genette*.”

mendeskripsikan bentuk urutan naratif, bentuk modus naratif, dan bentuk suara naratif dari ketiga judul cerpen tersebut.

Kelima, penelitian berupa artikel jurnal yang ditulis oleh Muhammad Sadiq Daruni pada tahun 2021 dengan judul “*Dirāsah wa Tahlīl al-Mumārasāt al-Jamāliyyah wa al-Taghrībiyyah fi Qiṣṣati “Lā Syai” li Gassān Kanafāni Mustamiddan min Ārā’i Manzāri al-Syaklāniyyah*”.²⁵ Penelitian tersebut mengkaji struktur formalisme estetika sastra terhadap cerpen “*Lā Syai*”, salah satu judul cerpen dalam antologi cerpen *Ard al-Burtuqāl al-Hazīn* dengan teknik defamiliarisasi. Hasilnya, cerpen tersebut terbilang cerpen sederhana, bahkan lebih pendek dari cerpen pada umumnya. Namun, dari isi cerpen yang sederhana tersebut, Ghassan menggunakan teknik yang unik hingga menjadikannya berada pada level sastra indah. Teknik yang digunakannya seperti mengulur-ulur suatu kisah dan memperlambat pemahaman, hingga pembaca terus tertarik pada jalan akhir cerita.

Dari kelima penelitian di atas, tiga di antaranya mengkaji objek material cerpen *Ard al-Burtuqāl al-Hazīn*, sedangkan dua sisanya mengkaji judul cerpen yang ada di dalam antologi cerpen *Ard al-Burtuqāl al-Hazīn*. Dari kesamaan objek material di atas, dapat dilihat bahwa belum adanya penelitian terhadap gaya bahasa dengan pendekatan stilistika.

²⁵Muhammad Sadiq Daruni, “*Dirāsah wa Tahlīl al-Mumārasāt al-Jamāliyyah wa al-Taghrībiyyah fi Qiṣṣati “Lā Syai” li Gassān Kanafāni Mustamiddan min Ārā’i Manzāri al-Syaklāniyyah*,” *Al-Atsar* 18, no. 02 (Desember 2021): 80–95.

1.6 Kerangka Teori

Secara umum, stilistika dimaknai sebagai kajian terhadap gaya bahasa atau stile. Stilistika dibangun atas dasar pemikiran Saussure mengenai konsep *parolenya*, yakni wujud pemakaian bahasa dari konsep abstrak dalam pikiran manusia. Meskipun wujud pemakaian bahasa di sini masih dalam perdebatan para linguis, apakah terbatas pada bahasa dalam karya sastra atau tidak. Namun, dibandingkan dengan non-sastra, aspek lisensia puitika dalam karya sastra menjadikan studi stilistika banyak ditujukan pada objek karya sastra. Lisensia puitika atau kebebasan pengarang dalam berekspresi dan berimajinasi pada ranah kebahasaan justru memberikan kepuasan dan kenikmatan bagi pembaca yang membedakannya dengan pembacaan pada ilmu pengetahuan.²⁶ Dari aspek inilah lahir *style* khusus yang muncul pada tulisan para sastrawan.

Dalam analisisnya, studi stilistika banyak menggunakan teori linguistik seperti pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, maupun semantik. Meski demikian, tidak dapat dikatakan stilistika sama dengan studi linguistik. Linguistik hanya mengungkap apa yang tersurat dalam teks, sedangkan stilistika mengungkap bagaimana teks karya dibuat serta efeknya terhadap seni dan makna.²⁷ Jelasnya, dalam proses kerja stilistika sangat bergantung pada teori linguistik, namun tujuannya lebih dari sekedar mempelajari tuturan, yakni mencapai pada tahap keindahan atau estetika.

²⁶Ratna, *Stilistika*, 2009, 212.

²⁷Qalyubi, 'Ilm Al-Uslub Stilistika Bahasa dan Sastra Arab, 2017, 28.

Sejumlah tokoh akademisi Indonesia seperti Syihabuddin Qalyubi dan Zubair mulai memberikan corak pada stilistika Al-Quran dan genre Sastra Arab dalam peta sejarah stilistika Indonesia.²⁸ Syihabuddin Qalyubi berupaya mendialogkan dan mengkombinasikan stilistika Indonesia, Barat, dan Arab dengan konsep *al-mustawayāt al-khamsnya* yang terdiri dari *al-mustawā al-ṣauṭī* (fonologi), *al-mustawā al-ṣarfī* (morfologi), *al-mustawā al-tarkībī* (sintaksis), *al-mustawā al-dalālī* (semantik), dan *al-mustawā al-taṣwīrī* (imajeri). Pada hakikatnya, tidak ada perbedaan jauh dalam pembagian unsur-unsur analisis dalam studi stilistika sebagaimana di atas. Perbedaan tersebut hanya berkisar pada sudut pandang pengklasifikasiannya saja.

Untuk memperjelas penelitian, maka dalam hal ini peneliti menggunakan teori stilistika dalam buku Burhan Nurgiyantoro. Ada banyak komponen yang perlu dianalisis dalam kajian stilistika menurut Nurgiyantoro. Dalam bukunya, ia menjabarkan komponen tersebut ke dalam empat bab pembahasan, yakni; (1) bunyi, kata atau leksikal, gramatikal, dan kohesi, (2) pemajasan, penyiasatan struktur, dan citraan, (3) aspek deviasi, (4) monolog, dialog, dan narasi.²⁹ Meski demikian, dalam aplikasinya tidak harus semua komponen dikaji, hanya beberapa komponen saja yang merefleksikan kekhasan sebuah karya sastra. Nurgiyantoro juga menegaskan bahwa tidak menutup kemungkinan adanya tumpang tindih dalam

²⁸Moh. Wakhid Hidayat, “Membaca Ilmu Uslub: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab dalam Khasanah Stilistika di Indonesia,” dalam *Refleksi Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2022), 116.

²⁹Nurgiyantoro, *Stilistika*, 2019, xi–xiii.

penerapan analisis komponen stilenya. Hal ini diakibatkan oleh betapa intensifnya pendayaan stile lewat berbagai macam cara.³⁰

Jika dalam puisi bahasa lebih banyak disiasati untuk mendapatkan keserasian nada, maka dalam teks novel atau cerpen, unsur-unsur intrinsik lain seperti plot, tokoh, atau gaya narasi, turut mendukung kualitas stile. Menurut Qalyubi, aplikasi poin-poin analisis stile pada sebuah karya sastra harus mempertimbangkan genre objek analisis. Dalam analisis genre prosa, aspek yang jarang digunakan adalah aspek fonologi (*al-mustawa al-ṣauti*) yang justru paling sering diaplikasikan dalam analisis puisi.³¹

Adapun dalam pandangan Nurgiyantoro, genre prosa seperti novel atau cerpen masih dapat dianalisis dari sudut pandang nadanya. Nada dalam prosa dapat berhubungan dengan intonasi, lagu, maupun tekanan kalimat.³² Dalam hal ini nada sangat terikat dengan ekspresi dan sikap yang dituangkan pengarang dalam karyanya yang darinya dapat ditemukan ideologi si pengarang. Namun, pandangannya yang mengatakan keterkaitan nada dalam karya sastra dengan ideologi pengarang ini dikritik sendiri olehnya, bahwa ada sejumlah karya yang nada pengarangnya (*authorial tone*) tidak selaras dengan pemikiran dan sikap pengarang.³³ Dalam kasus penelitian ini nantinya objek akan dilihat seberapa kuat

³⁰Nurgiyantoro, 301.

³¹Syihabuddin Qalyubi, 'Ilm Al-Uslub Stilistik Bahasa dan Sastra Arab, 2 ed. (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017), 81.

³²Nurgiyantoro, *Stilistik*, 2019, 63.

³³Nurgiyantoro, 69.

pendayaan aspek fonologi dalam mewarnai kisah. Apabila objek tidak tampak kuat pada aspek fonologi, maka analisis pada aspek fonologi tidak diikutsertakan.

Fokus analisis penelitian ini dapat dibagi menjadi dua poin. Pertama, analisis terhadap gaya bahasa sastra perlawanan berupa unsur-unsur linguistik dan kedua analisis terhadap gaya pemaparan kisah. Pada analisis unsur-unsur linguistik yang akan dikaji adalah sejumlah komponen stile perspektif Burhan Nurgiyantoro sebagaimana yang telah disinggung di atas. Sebagai penegasan ulang, dalam analisis nantinya tidak semua komponen digunakan, tergantung pada teks cerpen yang dikaji. Hal ini dikarenakan objek material penelitian tidak hanya satu cerpen saja, namun ada tiga cerpen dengan stilenya yang berbeda-beda.

Adapun pada poin kedua, yakni analisis gaya pemaparan kisah digunakan klasifikasi teknik pemaparan kisah Al-Quran berdasarkan konsep Sayyid Qutb dan Shalah al-Din Muhammad ‘Abd al-Tawwab. Di antaranya adalah gaya pemaparan yang berawal dari kesimpulan, gaya pemaparan berawal dari klimaks, pemaparan tanpa dimulai dengan pendahuluan tapi langsung pada rincian kisah, dan gaya pemaparan kisah disusun seperti adegan dalam drama.³⁴

³⁴Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Al-Quran Makna di Balik Kisah Ibrahim* (Yogyakarta: LKiS : Distribusi, LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2009), 174–77.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan jenis penelitian yakni deskriptif kualitatif, karena objeknya berupa data kebahasaan. Penelitian ini menggunakan objek berupa kata, kalimat, ataupun ungkapan-ungkapan yang mendukung konteks perlawanan dalam ketiga cerpen; *Ab`ad min al-Hudiūd*, *Šalās Aurāq min Filisṭīn*, dan *al-Akhḍar wa al-Aḥmar* dalam antologi *Ard al-Burtuqāl al-Hazīn*. Deskriptif merupakan sifat data dari penelitian kualitatif. Artinya, wujud data penelitian kualitatif adalah kata-kata, gambar, dan angka-angka yang tidak dihasilkan dari pengolahan statistika.³⁵

1.7.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah antologi cerpen *Ard al-Burtuqāl al-Hazīn* dengan mengambil sampel dari ketiga cerpen di dalamnya berjudul *Ab`ad min al-Hudiūd*, *Šalās Aurāq min Filisṭīn*, dan *al-Akhḍar wa al-Aḥmar*. Pengambilan sampel dari ketiga cerpen tersebut didasarkan pada kuatnya gaya bahasa dalam konteks sastra perlawanan yang digunakan pengarang setelah dilakukan pembacaan berulang-ulang.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode simak dengan teknik dasar berupa teknik sadap. Metode simak tidak hanya dilakukan

³⁵Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, Cet. 2 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 34–35.

pada objek bahasa lisan, namun juga dapat dilakukan terhadap objek tulis.³⁶

Untuk teknik lanjutan digunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Dalam pengaplikasiannya, dilakukan penyimakan terhadap ketiga judul cerpen dengan cara menyadap penggunaan bahasa di dalamnya. Penyimakan atau pembacaan terhadap cerpen dilakukan secara berulang kali untuk dapat merasakan efek estetis dari penggunaan bahasanya. Pada tahap penyadapan ini, sekaligus dilakukan teknik pencatatan, yakni mencatat fenomena kebahasaan stile khas dalam kerangka ekspresi perlawanan Ghassan Kanafani.

1.7.4 Teknik Analisis Data

Pada tahap awal analisis data, setelah penyimakan secara cermat dan berulang-ulang terhadap ketiga cerpen, kemudian dilakukan identifikasi gaya bahasa pada data kebahasaan yang sudah terkumpul. Pada tahap ini, pengumpulan data gaya bahasa dilakukan pada setiap judul cerpen, yakni *Ab`ad min al-Hudūd*, *Šalāš Aurāq min Filisṭīn*, dan *al-Akhḍar wa al-Āhmar*. Dalam hal ini langkah umum dalam kajian stilistika mulai diterapkan yakni identifikasi fenomena *al-ikhtiyār* (preferensi) dan *al-inhirāf* (deviasi). Fenomena preferensi dan deviasi ditemukan atas dasar ketidakwajaran atau keluar dari kaidah bahasa secara umum yang dapat menimbulkan efek estetis.

Tahapan selanjutnya yakni klasifikasi data. Setelah ditemukan fenomena preferensi dan deviasi yang terdapat dalam setiap judul cerpen, data-data tersebut diklasifikasikan ke dalam poin-poin analisis seperti aspek bunyi,

³⁶Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa*, 3 ed. (Depok: Rajawali Pers, 2019), 91.

leksikal, gramatikal, pemajasan, penyiasatan struktur, dan lain-lain tergantung pada fenomena kebahasaan yang ada. Setelah tahap pengklasifikasian, dilakukan analisis pada tiap data kebahasaan. Pada tahap analisis ini bentuk preferensi maupun deviasi dibedah menurut kategori linguistiknya, apabila masuk dalam aspek leksikal, maka diungkapkan rahasia pemilihan kata tersebut sehingga didapatkan efek atau pengaruhnya terhadap pemaknaan dalam rangka perlawanan.

Setelah menganalisis unsur-unsur linguistik, tahap selanjutnya adalah analisis terhadap gaya pemaparan kisah dengan bersandar pada klasifikasi gaya pemaparan kisah Al-Quran menurut konsep Sayyid Qutb dan Shalah al-Din Muhammad 'Abd al-Tawwab. Setelah dilakukan klasifikasi dilanjutkan pada tahap pengungkapan efek dari pemilihan gaya pemaparan tersebut dengan mengaitkannya pada hasil analisis gaya bahasa pada unsur linguistik di tahap sebelumnya.

1.8 Sistematika Pembahasan

Pada BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II berisi penjelasan gaya bahasa dan gambaran umum tentang ketiga judul cerpen yang menjadi objek material penelitian, yaitu *Ab`ad min al-Hudūd*, *Šalās Aurāq min Filisṭīn*, dan *al-Akhḍar wa al-Aḥmar*.

Pada BAB III berisi analisis stilistika yang terbagi menjadi dua poin, pertama analisis gaya bahasa dari unsur linguistiknya dalam ketiga cerpen yakni *Ab`ad min al-Hudūd*, *Šalās Aurāq min Filisfīn*, dan *al-Akhḍar wa al-Aḥmar* berdasarkan komponen-komponen stile menurut Burhan Nurgiyantoro beserta efek apa yang ditimbulkan. Kedua, analisis gaya pemaparan kisah dari ketiga cerpen juga beserta efek pemilihan gaya pemaparan tersebut dalam rangka sastra perlawanan.

Pada BAB V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis gaya bahasa dan gaya pemaparan kisah dari ketiga cerpen yakni *Ab`ad min al-Hudūd*, *Šalās Aurāq min Filisṭīn*, dan *al-Akhḍar wa al-Āhmar* dalam antologi cerpen *Arḍu al-Burtuqāl al-Hazīn* milik Ghassan Kanafani dengan pendekatan stilistika, maka didapatkan beberapa kesimpulan.

Pertama, strategi penggunaan gaya bahasa pada ketiga cerpen memuat pada aspek bunyi, leksikal, gramatikal, pemajasan, dan penyiasatan struktur. Namun, dari kelima aspek ini tidak keseluruhan cerpen dari ketiga cerpen yang menjadi objek material tercangkup dalam bahasan analisis. Setiap judul cerpen memiliki strategi pemilihan gaya bahasanya masing-masing dalam menyampaikan gagasan perlawanan.

Di antara ketiga judul cerpen, *al-Akhḍar wa al-Āhmar* memiliki strategi gaya bahasa yang cukup menarik karena pertama, dari segi karakteristik terdapat tiga aspek gaya bahasa yang tidak ditemukan dalam dua cerpen lainnya, yakni aspek bunyi dengan aliterasi dan iramanya, kalimat imperatif, serta penggunaan majas simile. Kedua, dari segi topik kisah, cerpen tersebut memuat kisah berupa harapan hidup dan kematian. Ketiga, dari aspek gaya kisah, cerpen *al-Akhḍar wa al-Āhmar* ditutup dengan gaya penceritaan layaknya adegan dalam drama dengan bentuk narasi seperti orasi. Poin-poin ini memperkuat efek nuansa pesan perlawanan sehingga lebih hidup dibandingkan dua cerpen lainnya.

Kesimpulan kedua, setiap cerpen memiliki karakteristik pula dalam gaya pemaparan kisahnya. *Ab`ad min al-Hudūd* memiliki gaya pemaparan kisah yang langsung pada rincian kisah. Gaya demikian tepat untuk digunakan dalam cerpen yang berada pada cerpen pertama dalam antologi. *Šalās Aurāq min Filisṭīn* dengan ketiga sub-judul di dalamnya mengandung gaya pemaparan kisah berawal dengan klimaks serta kesimpulan. Adapun cerpen *al-Akhḍar wa al-Āhmar* dengan ketiga sub-judul di dalamnya memiliki gaya penceritaan yang diawali dengan kesimpulan, klimaks, serta gaya pemaparan yang mirip adegan dalam drama. Karakteristik pada tiap judul cerpen ini memberikan nuansa hidup dalam jalan kisahnya masing-masing. Efek yang ditimbulkan dari pemilihan gaya pemaparan kisah memang bukan efek secara langsung terhadap pemaknaan perlawanan. Namun, gaya pemaparan yang digunakan dapat menentukan seberapa efektifnya penyampaian gagasan yang ingin disampaikan.

Pemilihan strategi gaya bahasa didukung oleh pilihan gaya pemaparan kisah dapat mendukung tercapainya pesan perlawanan. Semakin intens gaya bahasa yang disiasati disertai gaya pemaparan kisah yang mendukung, maka pembaca dapat menangkap, memahami dan menerima gagasan perlawanan yang diinginkan oleh Ghassan Kanafani dengan cepat, baik secara akal maupun emosional.

Terakhir, perlu diperjelas kembali bahwa tidak ada perbedaan secara pasti bagaimana gaya bahasa dalam genre sastra biasa dengan genre sastra perlawanan. Artinya, penggunaan macam-macam jenis gaya bahasa dalam genre sastra perlawanan sebagaimana yang telah dianalisis di atas juga dapat digunakan dalam genre sastra lain. Perbedaan tersebut hanya terletak pada tujuan penggunaan, di

mana genre sastra perlawanan berupaya menyuarkan kebebasan dan menolak penjajahan serta penindasan dalam bentuk apapun. Penelitian ini hanya berupaya menganalisis penggunaan strategi kebahasaan Ghassan Kanafani dalam karyanya yang termasuk dalam genre sastra perlawanan.

4.2 Saran

Setelah dilakukan penelitian terhadap gaya bahasa sastra perlawanan dalam ketiga cerpen milik Ghassan Kanafani, ada sejumlah saran dan masukan yang diharapkan dapat berguna untuk kemajuan baik pada pembaca maupun peneliti, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Diharapkan adanya penelitian lebih banyak mengenai karya-karya Ghassan Kanafani khususnya dari segi linguistik serta menemukan karakteristik kebahasaan dari Ghassan dengan mengkomparasikannya dengan sastrawan lainnya.
2. Diharapkan adanya kajian lebih mendalam mengenai kajian stilistika serta aplikasinya terhadap teks-teks baik prosa maupun puisi dengan mengkombinasikannya dengan teori lainnya sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.
3. Klasifikasi gaya pemaparan kisah oleh Sayyid Qutb belum banyak diaplikasikan oleh para peneliti, terkhusus pengaplikasiannya dalam karya sastra. Gaya yang digagas oleh Sayyid Qutb tersebut ditujukan untuk menganalisis gaya kisah dalam Al-Qur'an. Untuk itu, gagasan Sayyid Qutb

bisa diperdalam dan dikembangkan lagi hingga layak menjadi teori yang dapat digunakan sebagai pisau analisis karya sastra kontemporer.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Hassan. "Khaṣāṣ al-Ḥurūf al-'Arabiyyah wa Ma'ānīhā." *Mansyurat Ittihad al-Kuttabb al-Arab*, 1998.
- Abdur Raziq, Muhammad Mahmud. *Fann Mu'ayasyatu al-Qishah al-Qashirah*. Mesir: al-Hay'ah al-Misriyyah al-'Ammah li al-Kitab, 2006.
- Ahmad Kilab, Jamil Ibrahim. "Al-Ramzu fi al-Qiṣṣah al-Filistīniyyah al-Qaṣīrah fi al-Ārḍ al-Muḥtallah." *The Islamic University Gaza*, 2005.
- Ahmed, Adil A. "Theme and Technique in Ghassan Kanafani's Short Fiction." Oklahoma State University, 1989.
- Ahmed, Ezzat Sayyed. "Al-Muqāwamah fi al-Fann wa al-Muqāwamah bi al-Fann." *Tishreen University Journal for Studies and Scientific Research* 27, no. 1 (2005).
- Allaham, Ali Ahmad. "The Short Story as a Form of Resistance: A Study of the Short Stories of Ghassan Kanafani, Ngugi wa Thiong'o, and Alice Walker." Newcastle University, 2009.
- Al-Rajhi, Abdu. *al-Taṭbīq al-Nāḥwī*. 2 ed. Iskandariyyah: Dar al-Ma'arifah al-Jami'iyyah, 1998.
- Al-Sheikh, Nawal. "The Spatial Symbolism in Ghassan Kanafani's Novel "Three Letters from Palestine: An Analytical Study." *International Journal of Science and Management Studies* 4, no. 5 (2021): 1–9.
- Daruni, Muhammad Sadiq. "Dirāsah wa Tahlīl al-Mumārasāt al-Jamāliyyah wa al-Taghrībiyyah fi Qiṣṣati "Lā Syai'" li Gassān Kanafāni Mustamiddan min Ārā'i Manzari al-Syaklāniyyah." *Al-Atsar* 18, no. 02 (Desember 2021): 80–95.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra*. 4 ed. Yogyakarta: MedPress, 2008.
- Faruk. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Haleyiqah, Gadah. "Ilā Mā'ānī Tarmuzu Alwānu al-'Alam al-Filistīnī." *Mawdoo*, 4 April 2022. <https://mawdoo3.com/%D8%A5%D9%84%D9%89%D9%85%D8%A7%D8%B0%D8%A7%D8%AA%D8%B1%D9%85%D8%B2%D8%A3%D9%84%D9%88%D8%A7%D9%86%D8%A7%D9%84%D8%B9%D9%84%D9%85%D8%A7%D9%84%D9%81%D9%84%D8%B3%D8%B7%D9%8A%D9%86%D9%8A>.
- Hasyimi, Ahmad al-. *Jawahir al-Balaghah fi al-Ma'ani wa al-Bayan wa al-Badi'*. Beirut: Maktabah Ashriyyah, t.t.
- Hidayat, Moh. Wakhid. "Membaca Ilmu Uslub: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab dalam Khasanah Stilistika di Indonesia." Dalam *Refleksi Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2022.
- Idris, Mardjoko. *Ilmu Badi': Kajian Keindahan Berbahasa*. Cet. 2. Yogyakarta: Penerbit Karya Media, 2018.
- . *Ilmu Bayan: Kajian Retorika Berbahasa Arab*. Yogyakarta: Penerbit Karya Media, 2018.

- _____. *Ilmu Ma'ani: Kajian Struktur dan Makna*. Yogyakarta: Penerbit Karya Media, 2015.
- Ismail, Huda Hisyam. "Sūrah al-Takwīr: Dirāsah Lughawiyah Uslūbiyyah." *Majalla Kulliyatu al-Imam al-A'ḍham*, t.t.
- Jabr al-Sharida, Ahmed Mahmoud. "Syahru Ayyār fi al-Maurūs al-Jam'iy bi al-Masyriq al-`Arabiyy." Ar-Ra'yu, Mei 2023. <https://alrai.com/article/10778706/%D9%85%D8%AD%D9%84%D9%8A%D8%A7%D8%AA%D8%B4%D9%87%D8%B1%D8%A3%D9%8A%D8%A7%D8%B1-%D9%81%D9%8A%D8%A7%D9%84%D9%85%D9%88%D8%B1%D9%88%D8%AB%D8%A7%D9%84%D8%AC%D9%85%D8%B9%D9%8A%D8%A8%D8%A7%D9%84%D9%85%D8%B4%D8%B1%D9%82%D8%A7%D9%84%D8%B9%D8%B1%D8%A8%D9%8A>.
- Jarim, Ali, dan Musthafa Amin. *Al-Balāgatu al-Wādiḥatu*. Dar al-Ma'arif, t.t.
- Kanafani, Ghassan. *Adab al-Muqāwamah fī Filistīn al-Muhtallah 1948-1966*. Beirut: Dar Mansyurat al-Rimal, 1966.
- _____. *Ard al-Burtuqāl al-Ḥazīn*. Dar Mansyurat al-Rimal, 2013.
- Keraf, Gorys. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa*. 3 ed. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Majma' al-Lughah al-Arabiyyah. *al-Mu'jam al-Wasit*. Kairo: Maktabah al-Syuruq al-Dauliyyah, 2004.
- Maulida, Aisyah. "al-Bīnā' al-Sardi fi Majmu'ah al-Qisas al-Qasirah Ardh al-Burtuqal al-Hāziin li Ghassan Kanafani: Dirasah Sardiyyah bi Manzuri Gerard Genette." UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022.
- Muhammad. *Metode Penelitian Bahasa*. Cet. 2. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Stilistika*. Cet. 3. Yogyakarta: UGM Press, 2019.
- _____. *Teori Pengkajian Fiksi*. 9 ed. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Pradopo, Rachmat Djoko. *Pengkajian Puisi*. Cet. 3. Yogyakarta: UGM Press, 1993.
- _____. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021.
- Qalyubi, Syihabuddin. *'Ilm Al-Uslub Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*. 2 ed. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017.
- _____. *Stilistika Al-Quran Makna di Balik Kisah Ibrahim*. Yogyakarta: LKiS : Distribusi, LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2009.
- Qutb, Sayyid. *al-Taṣwīr al-Fannī fī al-Qur'ān*. Kairo: Dar al-Syuruq, t.t.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sahara, Lutfi Bayuna. "al-Sīra' al-Nafsi fi Qisati Ard al-Burtuqal al-Hazīn li Ghassan Kanafani (Dirasah Tahliliyyah Sikulujiyah)." UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2020.
- Samer Islam Boli. "al-Khinzīr Ṣifatun am Ismu Ḥayawānin am Kilāhumā." Diakses 4 Januari 2024. <https://samerislamboli.com/?p=1109>.
- Shaima, Ibn Saeed, dan Buchonus Yamina. "Adab al-Muqawamah." Ibn Khaldun University of Tiaret, 2019.
- Siswono. *Teori dan Praktik Diksi, Gaya Bahasa, dan Pencitraan*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.

- Suciartini, Ni Nyoman Ayu. "Analisis Bahasa Satire dalam Pertarungan Politik 2019." *Sirok Bastra* 7, no. 1 (2019): 73–84.
- Syah, Gian Habib. "Perlwanan Arab-Palestina dalam Novel Ma Tabaqqa Lakum Karya Gassan Kanafani: Kajian Adab al-Muqawamah." Universitas Gadjah Mada, 2021.
- Tibi, Niazi al-. "Māzā Ya'nī al-'Alam al-Filistīnī?" Al-Quds Al-Arabi. Diakses 4 Juni 2024.
<https://www.alquds.co.uk/%D9%85%D8%A7%D8%B0%D8%A7-%D9%8A%D8%B9%D9%86%D9%8A-%D8%A7%D9%84%D8%B9%D9%84%D9%85-%D8%A7%D9%84%D9%81%D9%84%D8%B3%D8%B7%D9%8A%D9%86%D9%8A%D8%9F/>.
- Turner, G.W. *Stylistics*. Penguin Books, 1973.
- Ulfa, Saila Fadhila. "Pandangan Dunia Ghassan Kanafani dalam Cerpen 'Ardhu al-Burtuqol al-Haziin' (Analisis Strukturalisme Genetik)." *Jurnal an-Nahdah al-Arabiyyah* 3, no. 1 (2023): 40–58.
- Urwatul Watsiq, Muhammad An'im. "al-Qisah al-Qasirah 'Ard al-Burtuqal al-Hazin' li Ghassan Kanafani (Dirasah Tahliliyyah Ijtimaiyyah Adabiyyah li Alan Swingewood)." UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Utsmani, Basyirah, Sarah Gamam Juraidi, Fathimah Tuwahiri, dan Yamina Baraka. "al-Bunyah al-Sardiyyah fi al-Majmu'ah al-Qaṣaṣiyyah Arḍ al-Burtuqāl al-Hazīn." University Echahid Hamma Lakhdar El Oued, 2017.
- V.T, Shafeeq Husain. "Re-Discovering Identity: a Study on the Theme of Resistance in Ghassan Kanafani's Selected Novels." International Islamic University Malaysia, 2003.
- Wehr, Hans. *A Dictionary of Modern Written Arabic*. 3 ed. New York: Spoken Language Services, 1976.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA